

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Temuan Penelitian

1.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli tepatnya di kelas VII. Subyek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII Semester genap SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian peneliti berkonsultasi kepada kepala SMP Negeri 1 Gunungsitoli dan guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang media pembelajaran yang diterapkan pada penelitian yakni media pembelajaran *Assemblr Edu*, dan atas izinnya maka peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kerjasama khususnya dengan menggunakan jasa observer lain yaitu guru IPS terpadu kelas VII yang membantu melakukan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan jam pelajaran IPS terpadu sehingga tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran lainnya.

1.1.2 Penjelasan Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Penjelasan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok keberagaman budaya. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai dengan media pembelajaran *Assemblr Edu*, menyiapkan lembar observasi dimana guru IPS terpadu berperan sebagai Observer serta menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahapan perencanaan dilanjutkan dengan penerapan media pembelajaran *Assemblr Edu*. Selanjutnya dilakukan tahapan observasi dimana Observer mendatangi peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru

(penelitian) yang telah disediakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa selama proses pembelajaran dan setelah dilakukan refleksi.

1. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Lembar Observasi Guru

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti berdasarkan hasil lembar observasi selama proses pembelajaran siklus I Pertemuan I (Pertama) maka diperoleh presentase pengamatan sebesar 58,33% (lampiran 8 tabel 9) tergolong rendah dan di pertemuan II (Kedua) hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 66,66% (lampiran 9 tabel 10) tergolong cukup. Sehingga presentase rata-rata pada observasi guru 62,49%(lampiran 11 tabel 11) tergolong kurang.

b) Lembar Observasi Siswa

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan I maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 57,5% (lampiran 12 tabel 12) tergolong rendah dan di pertemuan II mengalami peningkatan siswa sebesar 63,9 % (lampiran 13 tabel 13) tergolong kurang. sehingga rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 60,7% (lampiran 15, tabel 14) terbilang kurang.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II telah selesai, maka peneliti melaksanakan dan membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Dari evaluasi tes hasil belajar tersebut di peroleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 67,86 (lampiran 18, tabel 16) dengan persentase ketuntasan 46,87% (lampiran 21). Hasil belajar ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 58,33% (lampiran 8, tabel 9),sementara pada pertemuan II sebesar 68,33% (lampiran 9, tabel 10).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 57,5% (lampiran 11, tabel 11), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 63,9% (lampiran 12, tabel 12) dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 60,7% (lampiran 15, tabel 14).

Sementara hasil tes belajar rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 67,86% (Lampiran 18 Tabel 16), dengan presentase ketuntasan 46,87% (Lampiran 21.)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I (Pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat pada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan media *Assemblr Edu* . memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Mengarahkan siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya
- c. Memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat kepada guru serta kepada teman
- d. Mengupayakan agar proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan sehingga rata-rata hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dan persentase ketuntasan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Penjelasan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok keberagaman budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak terlepas dari tahapan pembelajaran siklus Sebelumnya. Pada siklus II selalu mengikuti tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai media pembelajaran *Assemblr edu* , menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

1. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Guru

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *assemblr Edu* terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada siklus II Pertemuan I (Pertama) diperoleh presentase pengamatan sebesar 85% (lampiran 27 tabel 21) tergolong baik sekali dan di pertemuan II (Kedua) hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 96,66% (lampiran 28 tabel 22) tergolong baik sekali. Sehingga presentase rata-rata pada observasi guru 90,83%(lampiran 30 tabel 23) tergolong baik sekali.

b. Lembar Observasi Siswa

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II Pertemuan I maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 79,14% (lampiran 31 tabel 24) tergolong baik dan di pertemuan II mengalami peningkatan siswa sebesar 89,76 % (lampiran 32 tabel 25) tergolong baik sekali. sehingga rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus II sebesar 84,45% (lampiran 34, tabel 26) terbilang kurang.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II telah selesai, maka peneliti melaksanakan evaluasi dan membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari evaluasi tes hasil belajar tersebut di peroleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 83,5 (lampiran 37, tabel 28) dengan persentase ketuntasan 90,62% (lampiran 40). Hasil belajar ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal ketuntasan sebesar 75%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II (pertemuan I dan II) diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,83% (lampiran30 tabel 23) tergolong baik

sekali. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *Assemblr Edu* mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I dan II dipeoleh rata-rata sebesar 84,45% (lampiran 34 tabel 26)tergolong baik Sehingga dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Assemblr Edu* mengalami peningkatan.

Sementara hasil tes belajar rata-rata siklus II sebesar 83,5% (Lampiran 37 tabel 28),dengan presentase ketuntasan 90,62% (Lampiran 40.)

Sementara persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal 75, dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Berikut peneliti menyajikan tabel rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 3

HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
A.	Lembar observasi			
	1. Observasi guru	62,49%	90,82%	Lampiran 11 Lampiran 30
	2. Observasi siswa	60,7%	84,45%	Lampiran 15 Lampiran 34
B.	Dokumnetasi	-	-	Terlampir
C.	Tes hasil belajar	46,87%	90,62%	Lampiran 21 Lampiran 40
Rata-rata hasil refleksi		56,68%	88,63%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran *Assemblr edu* di kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana diuraikan pada bagian latar belakang sebelumnya, permasalahan utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belum memadai. Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran *Assemblr Edu* dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *Assemblr Edu* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dilakukan sebuah penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran *Assemblr edu* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan dengan media pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian diatas adalah penerapan Media *Assemblr edu* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jawaban umum yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah, secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejak awal cukup memadai karena kegiatan pembelajaran yang terus-menerus. Proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui penerapan Media *Assemblr edu* diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang mana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan, serta dapat juga memperkenalkan dan membimbing siswa untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka Jawaban umum dimaksud yakni:

1. Proses belajar-mengajar pada mata pelajaran IPS terpadu mengalami peningkatan ketika menerapkan media pembelajaran *Assemblr edu*
2. Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat apabila diterapkan media pembelajaran *Assemblr edu*

4.2.3 Analisis Dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilokasi penelitian di SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 58,33% (Lampiran 8, Table) Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 66,66% (Lampiran 9, Tabel 10), sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I pertemuan I dan II sebesar 62,49% (Lampiran 11, Tabel 11). Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 85% (Lampiran 27, Tabel 21), mengalami peningkatan ppada pertemuan II menjadi 96,66% (Lampiran 28, Tabel 22), dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 90,83% (lampiran 30 Tabel 23). Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran *Assemblr edu*

Sesuai hasil pengamatan lembar observasi siswa padda Siklus I dan II, ditemukan bahwa Hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 57,5% (Lampiran 12, Tabel 12), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 63,9% (Lampiran 13, Tabel 13), dengan rata-rata sebesar 60,7% (lampiran 15Tabel 14). Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 79,14% (Lampiran 31, Tabel 24), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 89,76% (Lampiran 32, Tabel 25), dengan rata-rata capaian sebesar 84,45% (Lampiran 34, Tabel 26). Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Assemblr edu* semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 67,86 (Lampiran 19), dengan persentase ketuntasan sebesar 46,87%

(Lampiran 21). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83,5% (Lampiran 38), dengan persentase ketuntasan sebesar 90,62% (Lampiran 40). Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan media pembelajaran *Assemblr edu* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Hasil penelitian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis *Assemblr Edu* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan media berbasis teknologi *Assemblr Edu*. Munir (2020) yang menyatakan bahwa media *Assemblr edu* dapat membantu siswa memahami materi abstrak menjadi lebih konkret. Temuan penelitian menunjukkan hal serupa: siswa mengaku lebih mudah memahami konsep IPS yang bersifat konseptual, seperti keragaman budaya, interaksi sosial, dan dinamika ruang, melalui visualisasi 3D dan simulasinya yang disediakan oleh *Assemblr Edu*. Temuan ini sejalan dengan teori yang mendasari penggunaan *Assemblr Edu*, yaitu teori pembelajaran berbasis teknologi 3d yang menekankan pada pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Menurut Nugrohafi, *Assemblr Edu* dirancang sebagai platform 3D edukasi yang memungkinkan guru membuat materi pembelajaran yang dapat divisualisasikan dalam bentuk 3D maupun animasi interaktif.

Teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Teori *Constructivist Learning* mendasari bahwa teknologi seperti *Assemblr Edu* mendorong pembelajaran aktif. Dalam penelitian ini, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif saat melakukan eksplorasi materi menggunakan smartphone mereka. Mereka dapat memindai QR code untuk melihat objek 3D, melakukan simulasi, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan kontekstual akan berpengaruh positif pada hasil belajar.

Selanjutnya, Sugiyono (2020) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat merangsang perhatian siswa, membangkitkan minat, dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. temuan juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Teori *Assemblr edu* mengklaim bahwa unsur interaktivitas dan visualisasi nyata mampu memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik. Temuan penelitian mengonfirmasi hal ini melalui peningkatan skor rata-rata hasil belajar. Guru pun merasa terbantu karena *Assemblr Edu* menyediakan pustaka objek 3D dan template materi yang memudahkan pembuatan konten, sesuai dengan teori bahwa teknologi edukasi seharusnya mempermudah proses persiapan dan penyampaian pembelajaran. Namun demikian, temuan juga menunjukkan beberapa tantangan yang relevan dengan teori. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat yang mendukung. Teori teknologi pendidikan menyatakan bahwa infrastruktur pendukung menjadi faktor penting keberhasilan media berbasis *Assemblr Edu*. Di beberapa sekolah, keterbatasan perangkat atau jaringan internet menjadi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan *Assemblr Edu*.

Sebagaimana teori menurut Wahyuni “ *Assemblr Edu* merupakan aplikasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna”. Teori ini didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa untuk selalu belajar dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, media pembelajaran *Assemblr Edu* adalah salah satu media pembelajaran 3D yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang dikaji antara individu untuk memperoleh kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian juga mendukung pendapat Sari & Prasetyo (2020) yang menjelaskan bahwa media *Assemblr Edu* dapat membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih menarik dan inovatif, sehingga siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS yang memerlukan pemahaman konsep ruang, waktu, dan hubungan antarfenomena. Selaras dengan teori menurut Kemp Dan Daiton media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru kearah yang lebih produktif. Maka teori ini sejalan dengan teori

yang mendasarinya, bahwa penerapan media pembelajaran *Assemblr Edu* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinda Wahyuni Lestari yaitu “Penerapan Media Berbantuan Assmblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tahun pelajaran 2022/2023”.

Hasil penelitiannya : (1) Hasil validasi media oleh para ahli menghasilkan skor validasi sebesar 92,84% yang mana tergolong dalam kategori sangat baik. Karena masuk dalam kategori sangat baik maka media pembelajaran berbantuan software assemblr edu ini dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Respon siswa terhadap penerapan media berbantuan software assemblr edu menghasilkan skor sejumlah 76,60% masuk dalam kategori baik. Dikarenakan masuk kategori baik, maka media pembelajaran berbantuan software assemblr edu ini dapat dikatakan praktis untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Terdapat peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa diketahui berdasarkan hasil rata-rata kelas XI TITL 1 pada ranah pengetahuan. Diketahui hasil rata-rata dari nilai pengetahuan sebelum diberikan treatment (pretest) sebanyak 51,33 dengan setelah diberikan treatment (posttest) sebanyak 85,67. Dapat dinyatakan bahwa treatment (perlakuan) menggunakan media pembelajaran berbantuan software assemblr edu mampu meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa. (4) Terdapat peningkatan hasil belajar sikap siswa secara signifikan diketahui dari hasil rata-rata kelas XI TITL 1 pada ranah sikap. Diketahui dari hasil ratarata penilaian sikap sebelum adanya perlakuan sebanyak 82,29 dengan setelah adanya perlakuan sebanyak 86,67. Dapat dinyatakan bahwa treatment (perlakuan) menggunakan media pembelajaran berbantuan software assemblr edu mampu meningkatkan hasil belajar sikap siswa.

Sedangkan hasil temuan pada penelitian ini adalah pada siklus I, hasil observasi proses pembelajaran dengan media *Assemblr edu* mencapai rata-rata 62,49% berada pada interval lemah dan cukup, sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus I banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, perhatian, minat, serta keterlibatan peserta didik rata-rata dikategorikan cukup. Pada pelaksanaan siklus II hasil observasi proses pembelajaran

mencapai rata-rata 90,83% berada pada interval sangat baik dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, minat, perhatian serta partisipasi rata-rata mencapai kategori baik. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 67,86% tergolong kriteria cukup dengan presentase ketuntasan 46,87% tergolong kurang dan belum mencapai target. Rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 83,5 kategori baik dengan persentase ketuntasan 90,62%. Dari hasil pengolahan hasil belajar pada siklus II ternyata persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target seperti yang telah ditetapkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah 70%. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Assemblr Edu*.